

**FLUKTUASI NILAI KURS DAN INFLASI PENGARUHNYA TERHADAP
EKSPOR IMPOR DAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA
TAHUN 2007-2015**

**Ida Bagus Gede Udiyana¹, Tettie Setyarti²,
Ni Nyoman Seri Astini³, Ika Aniyati⁴**

^{1,2,3,4}STIMI Handayani Denpasar

¹gde_udyana@yahoo.co.id

Abstract: *The trade balance is the difference or difference between export and import. If the value of the import was higher than export value then that happens in the deficit. Conversely, if the value of exports is higher than the imports value then that happens is the surplus. This study aim to know the influence of the fluctuation of the value of exchange rate and inflation against import export, and the influence of the fluctuation of the value of exchange rate , inflation and import export against trade balance. The hypothesis in this research is there is the influence of the exchange rate and inflation simultaneously against the import export and trade balance. The data used are the monthly data from the years 2007 – 2015 that consists of the data trade balance, exchange rate and inflation. The source of the data in this research are derived from documentation data bank of Indonesia and central bureau of statistik. Methods of analysis used is path analysis using SPSS. The results of this research found that the simultaneously rate and inflation is negative and significant effect against the import export, however partially, inflation has no effect against the import export, whereas the exchange rate effect towards import export. The result of this research also found that simultaneously inflation, exchange rate and export import is negative and significant effect against the trade balance, partially rate and inflation has no effect against the trade balance, whereas import export have significant influence towards trade balance.*

Keywords: *Inflation, exchange rate, import export, trade balance, path analysis, SPSS.*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan suatu perdagangan antar negara-negara dimana meliputi proses ekspor dan impor yang menjadi salah satu pengaruh bagi pendapatan negara. Ekspor dan impor barang inilah yang menjadi komponen pembentuk neraca perdagangan (Basri dan Munandar, 2010). Neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor

barang suatu negara. Neraca perdagangan dikatakan defisit bila nilai ekspor lebih kecil dari impornya dan dikatakan surplus bila ekspor barang lebih besar dari impornya, dan dikatakan berimbang jika nilai ekspor suatu negara sama dengan nilai impor yang dilakukan negara tersebut. Dengan begitu defisit neraca perdagangan dapat diatasi salah satunya dengan cara meningkatkan ekspor dan mengurangi jumlah barang impor.

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007 -2015 (dalam jutaan US\$)

NO	Uraian	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
I	<i>EXPOR</i>	114.101,0	137.020,4	116.510,0	157.779,1	203.496,6	190.020,3	182.551,8	176.292,5	150.282,3
	- <i>OIL & GAS</i>	22.088,6	29.126,3	19.018,3	28.039,6	41.477,0	36.977,3	32.633,0	30.331,9	18.552,0
	- <i>NON OIL & GAS</i>	92.012,4	107.894,2	97.491,7	129.739,5	162.019,6	153.043,0	149.918,8	145.960,6	131.730,3
II	<i>IMPOR</i>	74.473,3	129.197,3	96.829,2	135.663,3	177.435,6	191.689,5	186.628,7	178.178,8	142.694,8
	- <i>OIL & GAS</i>	11.449,8	30.552,9	18.980,7	27.412,7	40.701,5	42.564,2	45.266,4	43.459,9	24.613,2
	- <i>NON OIL & GAS</i>	63.023,5	58.644,4	77.848,5	108.250,6	136.734,0	149.125,3	141.362,3	134.718,9	118.081,6
III	<i>TOTAL</i>	188.574,3	266.217,7	213.339,3	293.442,4	380.932,2	381.709,7	369.180,5	354.471,3	292.977,1
	- <i>OIL & GAS</i>	33.538,4	59.679,2	37.999	55.452,3	82.178,6	79.541,4	77.899,4	73.791,8	43.165,2
	- <i>NON OIL & GAS</i>	155.035,9	206.538,6	175.340,2	237.990,1	298.753,6	302.168,3	291.281,1	280.679,5	249.811,9
IV	<i>BALANCE</i>	39.627,7	7.823,1	19.680,8	22.115,8	26.061,1	-1.669,2	-4.076,9	-1.886,3	7.587,5
	- <i>OIL & GAS</i>	10.638,8	-1.426,6	37,6	626,9	775,5	-5.586,9	-12.633,3	-13.128,0	-6.061,2
	- <i>NON OIL & GAS</i>	28.988,9	9.249,7	19.643,2	21.488,9	25.285,5	3.917,7	8.556,4	11.241,7	13.648,7

Sumber: BPS, Processed by Trade Data and InformatioCenter, Ministry of Trade

Tabel 1 menjelaskan perkembangan neraca perdagangan Indonesia dari tahun 2007 – 2015. Neraca perdagangan Indonesia dari tahun 2007 -2011 mengalami surplus, sedangkan dari tahun 2012–2014 mengalami defisit, tahun 2015 neraca perdagangan Indonesia mengalami perkembangan yang cukup baik yaitu kembali surplus sebesar 7.587,5 Miliar US\$.

Perubahan kurs akan secara langsung mengubah harga suatu barang dan jasa. Perubahan kurs tersebut disebut sebagai depresiasi atau apresiasi. Apabila mata uang suatu negara mengalami depresiasi, ekspornya bagi pihak luar negeri menjadi semakin murah, sedangkan impornya bagi penduduk negara itu akan semakin mahal. Apresiasi menimbulkan dampak yang sebaliknya yakni harga produk negara itu bagi pihak luar negeri menjadi semakin mahal, seedangkan harga

impor badi penduduk domestik langsung menjadi murah (Salvatore, 2014).

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga–harga umum barang–barang yang tidak sesaat.“ Inflasi adalah kenaikan harga barang–barang yang bersifat umum dan terus–menerus (Raharja dan Manurung, 2006). Tingkat inflasi ini biasanya dinyatakan dalam persen per tahun (Berlianta, 2005). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah index harga konsumen (IHK).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi perkembangan neraca perdagangan indonesia, pengaruh inflasi dan kurs terhadap ekspor impor, serta pengaruh inflasi, kurs dan ekspor–impor terhadap neraca perdagangan.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

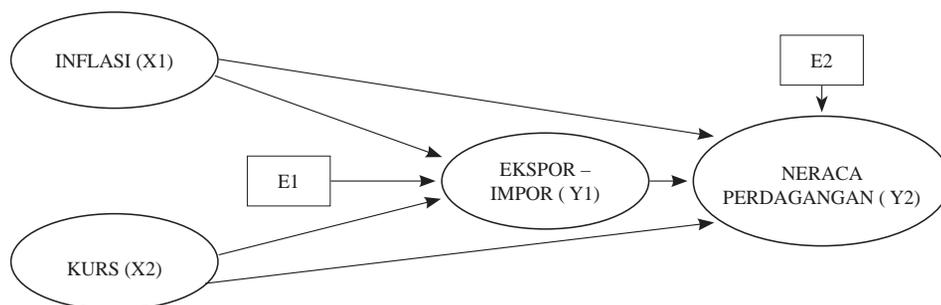
Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Alat analisis	Hasil
Ginting (2014)	Neraca Perdagangan Indonesia dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya	Neraca Perdagangan, Konsumsi Domestik, FDI, PDB	VECM	Konsumsi domestik dan nilai tukar riil berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan, PDB berpengaruh positif terhadap neraca Perdagangan.
K e n n e d y (2013)	Determinasineraca Perdagangan Kenya	Neraca Perdagangan, FDI, KUrS	ECM	Nilai tukar dan FDI berpengaruh positif terhadap Neraca Perdagangan,
Yusuf dan W i d y a s t u t i k (2007)	Analisis pengaruh ekspor–impor komoditas pangan dan liberalisasi perdagangan terhadap neraca perdaganganIndonesia Non Migas	Neraca Perdagangan, Ekspor, impor, liberalisasi perdagangan	ECM	Ekspor, impor dan liberalisasi perdagangan berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan.
Ramdan (2014)	Pengaruh tingkat inflasi terhadap volume impor mobil CBU dengan nilai tukar rupiah sebagai variable moderasi	Impor, inflasi, kurs	A n a l i s i s jalur (<i>Path Analysis</i>)	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar secara langsung, inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor mobil CBU, nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap impor mobil CBU, Variabel nilai tukar sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh inflasi terhadap volume impor mobil CBU.

Dari uraian diatas, menarik untuk dikaji lebih mendalam perkembangan neraca perdagangan Indonesia, beserta faktor–faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia. Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Fluktuasi nilai kurs dan inflasi pengaruhnya terhadap ekspor–impor dan perkembangan neraca perdagangan Indonesia tahun 2007 – 2015”.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian empiris sebelumnya, maka hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor – impor.
2. Inflasi, kurs dan ekspor–impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia.

Hubungan antar variable tersebut dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini:



Gambar1. Hubungan antara inflasi, dan kurs dan ekspor – impor serta Hubungan inflasi, kurs dan ekspor – impor terhadap neraca perdagangan

Karakteristik Variabel

1. Neraca Perdagangan (Y2)

Neraca perdagangan adalah bagian dari neraca berjalan (*current account*) yang menghitung *net trade* dari barang (*erchandise goods*) yang merupakan selisih ekspor dengan impor perdagangan barang (Laetumaerissa, 2015).

2. Ekspor–impor (Y1)

Ekspor diperoleh dari nilai barang dan jasa yang di produksi di dalam negeri dan dijual ke luar negeri yang dinyatakan dalam satuan jutaan US\$. Impor diperoleh dari barang dan/jasa yang diproduksi di luar negeri dan dijual di dalam negeri yang dinyatakan dalam satuan jutaan US\$ (Sadono dan Sukirno, 2015).

3. Inflasi (X1)

Inflasi adalah kenaikan harga barang secara terus menerus. Data inflasi yang digunakan adalah laju inflasi berdasarkan index harga Konsumen (IHK). Satuan yang digunakan adalah persen (Salvatore, 2014).

4. Kurs/Nilai Tukar Riil (X2)

Nilai tukar atau kurs adalah harga salah satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Satuan yang digunakan Rp/USD.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah negara Indonesia dan obyek penelitian adalah fluktuasi nilai kurs, inflasi, ekspor–impor dan neraca perdagangan Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data kualitatif dan data kuantitatif. Keseluruhan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari instansi maupun lembaga penerbitan dari lembaga nasional berupa data yang bersifat runtun waktu (*time series*). Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Pusat data departemen perdagangan (DEPDAG) dan neraca perdagangan dari tahun 2007 –2015, data internet (<http://www.bi.go.id/>).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi pustaka (*library research*) dari buku–buku terkait, laporan–laporan yang diperoleh dari terbitan instansi terkait, yaitu Bank Indonesia (BI), Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI), Badan Pusat Statistik (BPS), Pusat Data Departemen Perdagangan (DEPDAG),serta situs internet.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan SPSS 17. Analisis jalur merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur dalam estimasi kekuatan hubungan dari hubungan–hubungan kausal yang digambarkan dalam *path model* (Akdon, 2013). Analisis jalur digunakan karena diduga terdapat hubungan *korelasional* antar variabel bebas, sehingga terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel terikat.

Langkah – langkah dalam pengujian analisis jalur dengan SPSS:

1. Menggambar model diagram jalur.

2. Merumuskan persamaan struktural:

a. Pengaruh inflasi dan kurs terhadap ekspor – impor dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ekspor – Impor (Y1)} = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

b. Pengaruh inflasi, kurs dan ekspor – impor terhadap neraca perdagangan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Neraca Perdagangan} = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y2 = Neraca Perdagangan

Y1 = Ekspor - Impor

X1 = Inflasi

X2 = Kurs

b1 = Koefisien jalur inflasi dengan ekspor – impor

b2 = Koefisien jalur kurs dengan ekspor – impor

b3 = Koefisien jalur inflasi dengan neraca perdagangan

b4 = Koefisien jalur kurs dengan neraca perdagangan

b5 = Koefisien jalur ekspor – impor dengan neraca perdagangan,

e1 dan e2 = error

3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi. Untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh output yang dinamakan *coefficient* yang dinyatakan sebagai *standardized coefficient*/Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan variabel eksogen dan endogen, maka koefisien *path*-nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

4. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) menggunakan Uji F

ANOVA atau analisis varian merupakan uji koefisien regresi secara simultan atau serentak atau bersama-sama (uji F) untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak atau simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau

($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

5. Menghitung koefisien jalur secara parsial/ Uji t

Uji t merupakan uji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

6. Meringkas dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Analisis Jalur dengan SPSS

a. Pengaruh Inflasi dan kurs terhadap ekspor–impor.

1) Hasil Uji Regresi berganda

Tabel 3. Tabel Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4636,855	873,267		5,310	,000
1 Inflasi	-342,947	217,773	-,143	-1,575	,118
Kurs	-,331	,082	-,364	-4,011	,000

a. *Dependent Variable:* Ekspor Impor

Analisis persamaan sub struktur 1

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (\text{persamaan substruktur 1})$$

$$Y_1 = 4636,855 - 342,947 X_1 - 0,331 X_2 + e$$

Arti angka-angka pada persamaan tersebut adalah:

- Nilai konstanta 4636,855, artinya jika inflasi dan kurs bernilai nol maka ekspor-impor bernilai 4636,855.
- Nilai koefisien regresi variabel inflasi adalah -342,947, artinya setiap

peningkatan inflasi sebesar satu-satuan maka ekspor-impor akan mengalami penurunan sebesar 342,947 dengan asumsi variabel kurs tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel kurs adalah -0,331, artinya setiap peningkatan kurs sebesar satu-satuan maka ekspor-impor akan mengalami penurunan sebesar 0,331 dengan asumsi variabel inflasi tetap.

2) Hasil Uji Korelasi Ganda (R)

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,378 ^a	,143	,127	1327,72885

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

Nilai R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara variabel bebas inflasi dan kurs terhadap variabel terikat ekspor-impor. Koefisien korelasi antara variabel bebas inflasi dan kurs terhadap variabel terikat ekspor-impor adalah 0,378

yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas inflasi dan kurs terhadap variabel terikat ekspor-impor rendah.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,378 ^a	,143	,127	1327,72885

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

R² menunjukkan koefisien determinasi, angka ini akan diubah dalam bentuk persen yang menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² pada Tabel 5 adalah 0,143 atau 14,3%, artinya variabel bebas kurs dan inflasi mempengaruhi variabel terikat ekspor-

impor sebesar 14,3% sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

b. Pengaruh Inflasi, kurs dan ekspor – impor terhadap neraca perdagangan

1) Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33818,898	3950,820		8,560	,000
	Inflasi	-604,575	885,045	-,059	-,683	,496
	Kurs	-,549	,356	-,141	-1,544	,126
	Ekspor Impor	-2,337	,392	-,544	-5,960	,000

a. *Dependent Variable:* Neraca Perdagangan

Persamaan Regresi

Analisis persamaan sub struktur 2

$$Y_2 = PY_2X_1 + PY_2Y_1 + PY_2X_2 + e$$

$$Y_1 = 33818,898 - 604,575 X_1 - 0,549X_2 - 2,337X_3 + e$$

Arti angka-angka pada persamaan tersebut adalah:

a) Nilai konstanta 33818,898, artinya jika inflasi, kurs, dan ekspor-impor bernilai

nol maka neraca perdagangan bernilai 33818,898.

- b) Nilai koefisien regresi variabel inflasi adalah -604,575, artinya setiap peningkatan inflasi sebesar satu-satuan maka neraca perdagangan akan mengalami penurunan sebesar -604,575 dengan asumsi variabel ekspor-impor dan kurs tetap.
- c) Nilai koefisien regresi variabel kurs adalah -0,549, artinya setiap peningkatan kurs sebesar satu-satuan maka

neraca perdagangan akan mengalami penurunan sebesar 0,549 dengan asumsi variabel inflasi dan ekspor-impor tetap.

- d) Nilai koefisien regresi variabel ekspor-impor adalah, -2,337 artinya setiap peningkatan ekspor-impor sebesar satu-satuan maka neraca perdagangan akan mengalami penurunan sebesar 2,337 dengan asumsi variabel inflasi dan kurs tetap

2) Hasil Uji Korelasi Ganda (R)

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,236	5333,37567

a. Predictors: (Constant), Ekspor Impor, Inflasi, Kurs

Nilai R menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara variabel bebas inflasi, kurs dan ekspor-impor terhadap variabel terikat neraca perdagangan. Koefisien korelasi antara variabel bebas inflasi, kurs, dan ekspor-impor terhadap variabel terikat

neraca perdagangan adalah 0,507 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas inflasi, kurs, dan ekspor-impor terhadap variabel terikat neraca perdagangan adalah sedang.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,236		5333,37567

a. Predictors: (Constant), Ekspor Impor, Inflasi, Kurs

R² menunjukkan koefisien determinasi, angka ini akan diubah dalam bentuk persen yang menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² pada Tabel 8 adalah 0,257 atau 25,7%, artinya variabel bebas inflasi, kurs, dan ekspor-impor mempengaruhi

variabel terikat neraca perdagangan sebesar 25,7% sedangkan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

2. Uji F

- a. Pengaruh Inflasi dan kurs terhadap ekspor impor secara simultan

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30927047,488	2	15463523,744	8,772	,000 ^b
	Residual	185100708,601	105	1762863,891		
	Total	216027756,089	107			

a. Dependent Variable: Ekspor Impor

b. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai F hitung $8,772 > F$ tabel $3,083$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs dan inflasi secara

serentak atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor-impor

b. Pengaruh inflasi, kurs dan ekspor-impor terhadap neraca perdagangan secara simultan.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1024219464,818	3	341406488,273	12,002	,000 ^b
	<i>Residual</i>	2958269193,118	104	28444896,088		
	Total	3982488657,936	107			

a. *Dependent Variable*: Neraca Perdagangan

b. *Predictors*: (*Constant*), Ekspor Impor, Inflasi, Kurs

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai F hitung $12,002 > F$ tabel $2,692$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs, dan ekspor-impor secara serentak atau simultan

berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan

3. Uji t

a. Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap ekspor – impor Secara Parsial

Tabel 11. Hasil Uji t

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(<i>Constant</i>)	4636,855	873,267		5,310	,000
	Inflasi	-342,947	217,773	-,143	-1,575	,118
	Kurs	-,331	,082	-,364	-4,011	,000

a. *Dependent Variable*: Ekspor Impor

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai $-t$ tabel t hitung t tabel yaitu $-1,983 < -1,575 > 1,983$ dan nilai signifikansi $0,118 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor-Import. Nilai t hitung $< -t$ tabel yaitu $-4,011$

$< -1,983$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ekspor-Import.

b. Pengaruh Inflasi, kurs dan ekspor impor terhadap Neraca Perdagangan secara Parsial

Tabel 12. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33818,898	3950,820		8,560	,000
	Inflasi	-604,575	885,045	-,059	-,683	,496
	Kurs	-,549	,356	-,141	-1,544	,126
	Ekspor Impor	-2,337	,392	-,544	-5,960	,000

a. *Dependent Variable:* Neraca Perdagangan

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai $-t$ tabel t hitung t tabel yaitu $-1,983 < -0,683 < 1,983$ dan nilai signifikansi $0,496 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Nilai $-t$ tabel t hitung t tabel yaitu $-1,983 < -1,544 < 1,983$ dan nilai signifikansi $0,126 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Nilai t hitung $< -t$ tabel yaitu $-5,960 < -1,983$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor-impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.

Pembahasan

1. Perkembangan neraca perdagangan Indonesia

Neraca perdagangan Indonesia mengalami tren positif/surplus dari tahun 2007 -2011. Namun dari tahun 2012–2014 mengalami tren negatif/defisit. Defisit terbesar terjadi tahun 2013 sebesar 4.076,9 Miliar US\$. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan non–migas akibat turunnya permintaan dari mitra dagang utama Indonesia seperti China, Jepang dan Amerika. Selain itu tren penurunan harga komoditas global yang masih berlangsung memberikan dampak cukup besar terhadap ekspor non–migas yang masih di dominasi oleh produk primer

berbasis Sumber Daya Alam (SDA). Faktor paling dominan dibalik pemburukan defisit neraca perdagangan tahun 2013 adalah tingginya impor migas yang dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi bahan bakar minyak di dalam negeri, khususnya sektor transportasi di tengah ketersediaan energi alternatif yang terbatas. Peningkatan impor migas juga dipengaruhi oleh faktor struktural terkait produksi minyak yang masih terus menurun. Tahun 2015 kinerja ekspor non migas membaik hingga neraca perdagangan kembali surplus sebesar 7.586,5 Miliar US\$.
2. Pengaruh inflasi dan kurs terhadap ekspor–impor secara simultan

Kurs dan inflasi secara serentak atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor-impor. Hal ini dikarenakan inflasi dan kurs terjadi bersama–sama bila nilainya mengalami peningkatan apalagi sangat tinggi akan berdampak terhadap kinerja ekspor dan impor. Inflasi yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli, demikian juga kurs yang terlalu tinggi akan menyebabkan impor berkurang dan mendorong peningkatan nilai ekspor.

3. Pengaruh inflasi, kurs dan ekspor impor terhadap neraca perdagangan secara simultan

inflasi, kurs, dan ekspor-impor secara serentak atau simultan berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi dan kurs akan sangat berpengaruh terhadap formasi ekspor impor, dimana kurs dan inflasi yang terlalu tinggi akan mengganggu kestabilan harga. Sehingga dalam jangka pendek ataupun

panjang bila impor lebih besar dari ekspor maka ketidakstabilan kombinasi itu akan menyebabkan turunnya neraca perdagangan.

4. Pengaruh inflasi dan kurs terhadap ekspor – impor secara parsial

Kurs secara individu atau parsial berpengaruh signifikan terhadap Ekspor-Impor. Hal itu disebabkan karena inflasi yang terjadi di Indonesia adalah inflasi ringan dan relative stabil, serta fluktuasinya rendah. Sehingga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap ekspor–impor. Sedangkan kurs selama masa penelitian relatif berfluktuasi, sehingga mempengaruhi kinerja ekspor–impor. Saat kurs tinggi, nilai impor cenderung turun dan saat kurs rendah nilai ekspor cenderung tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ramdan (2014), mengenai tingkat inflasi terhadap volume impor mobil CBU dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi, yang menyatakan inflasi berpengaruh terhadap impor, dan kurs tidak berpengaruh terhadap impor.

5. Pengaruh inflasi, kurs dan ekspor impor terhadap neraca perdagangan secara parsial

Kurs dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan, sedangkan ekspor-impor secara individu atau parsial berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yusuf dan Widyastutik (2007) dengan hasil ekspor–impor berpengaruh terhadap neraca perdagangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kennedy (2013) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Ginting (2014) yang menyimpulkan bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Neraca perdagangan Indonesia mengalami tren positif dari tahun 2007-2011. Namun dari tahun 2012–2014 mengalami tren negatif/defisit. Tahun 2015 kinerja

ekspor non migas membaik hingga neraca perdagangan kembali surplus sebesar 7.586,5 Miliar US\$.

2. Inflasi dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor-impor. Inflasi, kurs, dan ekspor-impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.

3. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ekspor impor, sedangkan kurs berpengaruh terhadap ekspor impor. Inflasi dan kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan, sedangkan ekspor-impor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.

4. Inflasi, kurs, dan ekspor-impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.

Saran

Pemerintah dan Bank Indonesia hendaknya menjaga inflasi supaya tetap stabil dan terkontrol. Pemerintah bersama BI juga hendaknya memantau pergerakan kurs. Karena kurs yang terlalu tinggi dapat berakibat pada naiknya harga barang–barang terutama barang impor.. Kunci utama dalam menjaga agar nilai tukar rupiah tidak terlalu berfluktuasi adalah dengan menjaga agar fundamental ekonomi di dalam tetap stabil dan terkendali, dan pemerintah harus senantiasa memantau issue–issue yang terjadi secara global dan mengambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi fluktuasi rupiah yang diakibatkan oleh issue global tersebut. Pemerintah diharapkan dapat membatasi nilai impor terutama untuk barang yang dapat diproduksi di dalam negeri. Disamping terus melakukan diversifikasi untuk produk ekspor nonmigas, serta melakukan penyuluhan dan pengarahannya diharapkan produk Indonesia semakin baik kualitasnya sehingga memenuhi standart ekspor.

Untuk para peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data historis yang lebih banyak jika ingin mendapatkan hasil yang lebih baik, dan akan lebih baik lagi jika menggunakan faktor–faktor lain diluar inflasi,

kurs dan ekspor–impor untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan neraca perdagangan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2013. *Path Analysis (Analisis Jalur)*. Alfabeta. Bandung.
- Basri, Faisal., Munandar, Haris. 2010. *Dasar–dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan Aplikasi Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Berlianta, Heli Charisma. 2005. *Mengenal Valuta Asing*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ginting, Ari Mulianta. 2014. Neraca Perdagangan dan Faktor–faktor yang Mempengaruhinya. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8 (1).
[http : // www.bi.go.id/ publikasi/laporan/ tahunan/perekonomian/default.aspx](http://www.bi.go.id/publikasi/laporan/tahunan/perekonomian/default.aspx).
- Kennedy, O. 2013. Kenya’s Foreign Trade Balance An Emperical Investigation. *European Scientific Journal*. 9 (19): 176 – 189.
- Laetumaerissa, Julius R. 2015. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Raharja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*. FEUI. Jakarta.
- Ramdan, Muhammad Rizky. 2014. Pengaruh tingkat inflasi terhadap volume impor mobil CBU dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi (studi pada volume impor mobil CBU gravindo tahun 2005–20133). *Tesis*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sadono dan Sukirno. 2015. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Cetakan ke 23. Rajawali Pers. Jakarta.
- Salvatore, Domonick. 2014. *Ekonomi Internasional*. Salemba Empat. Jakarta.
- Yusuf dan Widyastutik. 2007. Analisis Pengaruh Ekspor–Impor Komoditas Pangan Utama dan Liberalisasi Perdagangan Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4 (1): 45-46.